

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KESEHATAN GIGI MELALUI PENDEKATAN PREVENTIF PADA MASYARAKAT DESA LAMLUMPU LHOK, PEUKAN BADA ACEH BESAR

Improving dental health knowledge and skills through preventive approaches in the community of Lamlumpu Lhok Village, Peukan Bada Aceh Besar

Elfi Zahara^{1*}, Cut Ratna Keumala², Andriani³, Intan Liana⁴

^{1,3,4}Kelompok Pengabmas, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta Lampeuneurut, Aceh Besar, Indonesia.

²Jurusan Kesehatan Gigi, Terapi gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Lampeuneurut, Aceh Besar, Indonesia.

*Penulis Koresponden: elfizahara98@gmail.com

Received: 02/09/2025

Accepted: 21/09/2025

Published online: 04/10/2025

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu aspek yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang. Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan target dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menunjang Indonesia Sehat tahun 2030. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan melakukan keterampilan dengan sikat gigi bersama. Perilaku dalam hal kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang harus diperhatikan karena perilaku seseorang sangat tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan wawancara kemudian instrument yang di gunakan yaitu kuesioner. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Lamlumpu Lhok Peukan Bada Aceh Besar yang berjumlah 30 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre-test, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Realisasi kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang kesehatan gigi. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dari 56,7% pretest menjadi 83% posttest dan hasil DMF-T dengan jumlah responden 10 orang berkriteria sedang (1-3). Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: Kesehatan gigi, penyuluhan dan masyarakat.

ABSTRACT

Oral and dental health is a very important aspect of overall health that should not be ignored by everyone. The importance of increasing public awareness of oral and dental

health based on government targets is very necessary to support Healthy Indonesia in 2030. The purpose of this community service is to increase public knowledge by conducting dental health education and practicing skills by brushing teeth together. Behavior in terms of oral and dental health is an aspect that must be considered because a person's behavior is very dependent on the knowledge they have. This community service uses lecture and interview methods. The target of this community service activity is the community of Lamlumpu Lhok Peukan Bada Aceh Besar Village, totaling 30 people. Before the education, a pre-test was conducted, then interviews were conducted with the community to measure their level of knowledge. The realization of this activity can increase community knowledge and abilities about dental health. The results of this community service activity show an increase in community knowledge about oral and dental health from 56,7% pretest to 83% posttest and DMF-T results with the number of respondents 10 people with moderate criteria (1-3). Based on the results of this activity, it can be concluded that there was an increase in public knowledge after being given counseling in the form of lectures and an increase in the correct way of brushing teeth.

Keywords: Dental health, counseling and community

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu aspek yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang. Rongga mulut terdiri atas berbagai struktur seperti gigi, gusi, lidah, dan jaringan lunak lainnya yang berperan vital dalam berbagai fungsi seperti mengunyah makanan, berbicara, menelan, serta menjaga estetika dan bentuk wajah.¹



Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan target dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menunjang Indonesia Sehat tahun 2030. Data Riskesdas 2018 yang menyatakan bahwa proporsi rata-rata masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah sebesar 57,6%, proporsi rata-rata masyarakat yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut oleh tenaga medis hanya sebesar 10,2%, perilaku menyikat gigi dengan benar hanya 2,8% dari penduduk di Indonesia yang melakukannya sehingga masih banyak masyarakat yang mengalami penyakit karies gigi. Sehingga terdapat kesenjangan yang besar antara masalah kesehatan gigi dan mulut dengan upaya perawatannya.²

Perilaku dalam hal kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang harus diperhatikan karena perilaku seseorang sangat tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit mulut di Indonesia.³ Pemahaman masyarakat yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut terbukti menjadi faktor utama penyebab tingginya berbagai macam penyakit, prevalensi masalah oral, seperti karies, periodontitis, dan gingivitis.⁴

Tingkat keparahan penyakit gigi dan mulut juga banyak disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat di Indonesia untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi pengaruh lembaga pendidikan, pengaruh kebudayaan, media massa, dan faktor emosi.⁵ Peran tenaga medis juga sangat berpengaruh didalam faktor perubahan perilaku dan lingkungan terhadap meningkatnya penyakit gigi dan mulut, maka dalam melakukan pelayanan terhadap penyakit gigi dan mulut sangat penting untuk menurunkan jumlah penyakit gigi dan mulut.⁶

Dalam upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut maka sebagai tenaga kesehatan gigi serta tenaga kesehatan lainnya bisa menjalankan upaya pemberian edukasi. Edukasi yang diberikan dapat berupa penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya selanjutnya adalah upaya preventif yang bertujuan untuk

mencegah munculnya penyakit. Upaya terakhir yang dapat dilakukan adalah kuratif. Upaya kuratif merupakan usaha dari tenaga medis untuk mengobati penyakit atau dapat berupa tindakan untuk mengurangi rasa sakit. Upaya yang dapat dilakukan dengan peningkatan pendekatan pengetahuan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), dan penyembuhan penyakit (kuratif) sudah menjadi tugas dari kalangan tenaga medis dan para penggerak kesehatan wilayah setempat.⁷

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendi, 2003)

Masalah kesehatan gigi di Indonesia, termasuk di Desa, seringkali berkaitan dengan gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi (gingivitis) dan periodontitis, serta kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang benar dan akses terhadap layanan kesehatan gigi yang memadai. Hasil pemeriksaan awal karies gigi di Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada 7,68% nilai DMFT 4 dengan kategori buruk. Sementara upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yang sudah dilakukan oleh petugas puskesmas setempat hanya penyuluhan kesehatan pada kegiatan posyandu berupa sikat gigi pada anak.

Penulis merasa penting untuk melakukan Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi melalui preventif dan kuratif pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok Peukan Bada Aceh Besar, serta Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini belum pernah dilakukan dalam program kesehatan gigi sebagai upaya pendekatan promotif dan preventif. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui metode penyuluhan, pemeriksaan, dan keterampilan menyikat gigi sebagai upaya preventif.

Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat, serta dapat menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk menurunkan plak gigi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lamlumpu, Lhok Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran sebanyak 30 orang masyarakat setempat. Pemilihan lokasi didasarkan pada masih tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut di wilayah tersebut serta rendahnya keterampilan masyarakat dalam melakukan praktik menyikat gigi dengan benar.

Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui beberapa tahapan, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Model ini dipilih agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung lebih interaktif dan aplikatif.

1. Ceramah: Penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi yang benar.
2. Tanya jawab/wawancara: Sesi interaktif dengan masyarakat menggunakan instrumen terstruktur untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan terkait praktik menyikat gigi.
3. Demonstrasi: Peragaan teknik menyikat gigi yang benar dengan menggunakan alat peraga berupa sikat gigi dan model rahang.
4. Diskusi: Sesi reflektif untuk membahas permasalahan kesehatan gigi yang dihadapi masyarakat serta solusi yang dapat diterapkan secara mandiri.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Mengurus izin kepada Kepala Desa Lamlumpu Lhok Peukan Bada. Menyiapkan alat dan bahan, termasuk kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi.
2. Tahap Pelaksanaan
Pre-test: Dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai kesehatan gigi.

Intervensi: a. Penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang benar, meliputi jenis teknik, bagian gigi yang perlu diperhatikan, serta waktu optimal menyikat gigi. b. Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dengan sikat gigi dan model rahang, yang dipraktikkan langsung oleh peserta.

Post-test: Evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat setelah intervensi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.

3. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: Evaluasi awal (pre-test): untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum intervensi. Evaluasi akhir (post-test): untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah intervensi.

Waktu dan Durasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama tiga bulan, dengan evaluasi pada setiap tahap untuk memastikan efektivitas program.

Luaran yang Diharapkan

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam hal menyikat gigi dengan teknik yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga ditargetkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat terkait pemeliharaan kesehatan gigi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan yang dilakukan pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar tentang Penyuluhan Pengabdian Masyarakat, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi kesehatan gigi dan mulut. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 63,3 pada pre-test menjadi 95,6 pada post-test. Perubahan ini juga tercermin dari proporsi kategori pengetahuan, di mana sebelum intervensi sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang baik (56,7%), namun setelah intervensi mayoritas

responden beralih ke kategori baik (83%). Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi praktik langsung

teknik menyikat gigi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pre-test, Post-test, dan Pemeriksaan Gigi-Mulut Responden

Variabel	Hasil Pre-test (Rata-rata)	Hasil Post-test (Rata-rata)	Pemeriksaan Gigi-Mulut (DMF-T)
Skor Pengetahuan (0–100)	63,3	95,6	-
Kategori Pengetahuan	56,7% kurang baik; 43,3% baik	17% kurang baik; 83% baik	-
Kesehatan Gigi dan Mulut (DMF-T)	-	-	23,3% sangat baik (0–1); 56,6% sedang (2–3); 20% buruk (>3)

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, hasil pemeriksaan gigi dan mulut melalui indeks DMF-T menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori sedang (56,6%), dengan 20% dalam kategori buruk. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan kondisi kesehatan gigi-mulut aktual masyarakat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan perlu ditindaklanjuti dengan intervensi berkelanjutan, seperti pemantauan perilaku menyikat gigi, peningkatan akses pelayanan kesehatan gigi, dan kampanye preventif yang berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, namun diperlukan upaya lanjutan agar pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik sehari-hari sehingga dapat menurunkan angka masalah gigi-mulut di masyarakat.

Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, total gigi yang mengalami karies aktif (D) sebanyak 43, gigi yang hilang karena pencabutan (M) sebanyak 17, dan gigi yang telah ditambal (F) juga 17. Nilai total skor DMF-T keseluruhan adalah 77, dengan rata-rata DMF-T sebesar 2,57 per responden. Ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kerusakan gigi masyarakat berada dalam kategori sedang menurut klasifikasi WHO, yaitu DMF-T antara 1 dan 3. Temuan ini mencerminkan masih perlunya peningkatan pengetahuan dan praktik

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Indeks DMF-T adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai status kesehatan gigi masyarakat. Nilai DMF-T yang tinggi mengindikasikan bahwa individu mengalami banyak gigi yang rusak, hilang, atau ditambal akibat karies. Dalam penelitian oleh⁸ rata-rata DMF-T masyarakat Indonesia berada dalam kategori sedang hingga tinggi, dengan dominasi pada komponen “D” (gigi berlubang aktif). Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Hal ini menguatkan pentingnya intervensi promotif dan preventif melalui penyuluhan dan pemeriksaan gigi rutin.⁹

Pengukuran DMFT dilakukan hanya untuk mendapatkan data dukung terkait kesehatan gigi dan mulut masyarakat sehingga intervensi yang dilakukan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat.

Peran aktif peserta dalam penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya merawat diri.¹⁰

Kegiatan penyuluhan yang diberikan mengkomodir informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat ditambah dengan adanya metode diskusi yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menggali informasi yang lebih dalam. Sehingga hasil post tes yang di peroleh ada peningkatan nilai pre dan post test.

Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, penggunaan media visual (leaflet, slide), demonstrasi praktis, dan sesi tanya jawab interaktif adalah pendekatan yang sering dikaitkan dengan peningkatan skor post-test.¹¹

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat kesimpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dari 56,7% *pretest* menjadi 83 *posttest*, yang diikuti 30 masyarakat Hasil pemeriksaan kesehatan gigi di dapatkan nilai 56,6 kriteria sedang (2-3).

Berdasarkan hasil intervensi masyarakat menjadi memahami bagaimana menjaga kondisi gigi agar tidak berlubang dan segera memeriksa gigi apabila sudah muncul gejala tidak nyaman untuk melakukan tindakan perawatan gigi atau penambalan gigi.

REKOMENDASI

Diharapkan pihak puskesmas setempat dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan pencegahan karies. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan 6 bulan sekali ke poli gigi baik di tempat pemerintah maupun mandiri/swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti mengucapkan Terima Kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Lam-lumpu Lhok, Peukan Bada Aceh beserta Jajarannya yang telah mengizinkan kami serta ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari et al. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *J Kesehat Gigi*, 15(2), 8. 2023;
2. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. p. 154–65. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
3. Astuti YW. Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Indeks OHI-S Pada Siswa Sekolah Dasar (Karya Tulis Ilmiah). Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019;
4. Sartika. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan puberty gingivitis di SMP Negeri 4 Meulaboh. Seroja Husada. *J Kesehat Masyarakat*, 1(4), 382–389. 2024;1(4), 382–.
5. Wawan. Pembekalan Pengetahuan dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Gigi Desa Balingbing dan Desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Subang . *J Apl Ipteks untuk Masy*. 2016;Vol. 5, No.
6. Hutami. Penerapan Permainan Moelogi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, Vol. 01, Nomor 02, 73. *J Pemberdaya Masy Univ Al Azhar Indones*. 2019;Vol. 01, N.
7. Putri, R. M. & S. Relationship Between Knowledge, Attitude, Dental Care, and Dental Charies in Children. *J Ilmu Keperawatan*. 2018;Vol 6 No.
8. Wulandari. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Dan Fraksi Etil Asetat Dari Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2021;3(2):6.
9. World Health Organization (WHO). Oral Heal <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>. 2023;
10. Akbar. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif. *J Pengabdian Kesehat Masyarakat*, 2(1), 45–51. 2020;
11. Laporan penyuluhan: hasil pre-test dan post-test. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Penyuluhan (UMJ). 2024;